

ABSTRAK

Upacara sedekah laut telah menjadi tradisi turun-temurun di Desa Perlis yang melibatkan masyarakat, khususnya nelayan. Namun, munculnya kelompok majelis taklim yang menentang tradisi ini dengan alasan bertentangan dengan syariat Islam telah menimbulkan konflik dengan pihak pelaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterlibatan aktor-aktor serta perannya dalam persiapan hingga pelaksanaan ritual acara sedekah laut dan pola interaksi sosial dalam penyelesaian konflik terkait upacara sedekah laut di Desa Perlis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi non partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Adapun analisis data yang digunakan yaitu dimulai pada tahap mengorganisasikan data, memilah data serta mencari dan menemukan pola data untuk menarik kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara sedekah laut di Desa Perlis melibatkan berbagai aktor, seperti pawang laut, panitia pelaksana, kepala desa, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan nelayan. Pawang laut berperan dalam menentukan jadwal dan memimpin acara, sementara panitia mengurus persiapan logistik hingga pelaksanaan acara. Masyarakat, nelayan dan aparatur pemerintahan tidak berperan dalam persiapan acara, mereka diundang oleh pawang laut sebagai tamu undangan yang akan berhadir pada hari pelaksanaan. Kepala desa dan tokoh adat berperan sebagai mediator dalam konflik antara panitia dan majelis taklim, yang menentang upacara karena dianggap bertentangan dengan syariat Islam. Melalui mediasi yang dipimpin oleh kepala desa dan tokoh agama, konflik berhasil diselesaikan dengan musyawarah dan kesepakatan berdamai.

Kata Kunci: Sedekah Laut, Aktor, Peran, Penyelesaian Konflik, Majelis Taklim.